

## **Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor**

**Fadia Rohadatul Aisy\*, Eka Zuliana, Rani Setiawaty**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding Author: [202133280@std.umk.ac.id](mailto:202133280@std.umk.ac.id)

Dikirim: 27-05-2025; Direvisi: 07-06-2025; Diterima: 09-06-2025

**Abstrak:** Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan mengetahui penggunaan model *Think Talk Write* dengan bantuan media gambar berseri guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor yang diterapkan selama dua siklus diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi maupun refleksi. Sumber data berasal observasi, wawancara, dokumentasi serta tes. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan ialah teknik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan terdapatnya peningkatan yang cukup signifikan, dimana siklus I rata-rata yang diperoleh 69 kemudian bertambah menjadi 80 di siklus II. Selanjutnya, jumlah siswa memenuhi kriteria pada siklus I adalah 9 dari 15 siswa atau persentase sebanyak 60%, lalu bertambah menjadi 12 dari 15 siswa atau persentase mencapai 80% pada siklus II yang artinya meningkat sebesar 20%. Dengan demikian, bisa diuraikan bahwa model *Think Talk Write* didukung media gambar berseri terbukti dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis Karangan Narasi; *Think Talk Write*; Gambar Berseri

**Abstract:** This study is an action-based classroom research project designed to investigate the use of the Think Talk Write model using serial visual media to improve narrative essay writing skills. The subjects of the study were 15 fourth-grade students of SD 3 Prambatan Lor who were studied in two cycles, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data sources used were observation, interviews, documentation and tests. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative techniques. The results of the study showed a significant increase. The average score in Cycle I was 69 and in Cycle II it was 80. In addition, in Cycle I, 9 out of 15 students or 60% met the criteria, while in Cycle II this figure increased to 12 out of 15 students or 80% or an increase of 20%. Thus, it can be explained that the Think Talk Write model using serial visual media has been proven to improve the narrative essay writing skills of fourth-grade students of SD 3 Prambatan Lor.

**Keywords:** Narrative essay writing skills; Think Talk Write; Serial Image

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah dasar adalah fondasi utama untuk membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan dasar siswa. Tahap ini merupakan tahap awal yang krusial dalam perjalanan pendidikan formal setiap siswa (Sabella et al., 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dasar diupayakan agar berjalan secara optimal. Proses pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang efektif, dimana dalam pembelajaran efektif akan terjalin kerjasama antar siswa dalam belajar di kelas (Wijayanto & Setiawaty, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, Bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran wajib yang pembelajarannya mencakup empat keterampilan utama, meliputi berbicara, menyimak, membaca maupun menulis (Syofiani et al., 2019). Terdapat keterkaitan antar empat keterampilan tersebut, sehingga tidak memungkinkan untuk dipisahkan. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling sukar dipelajari oleh siswa. Hal ini disebabkan menulis bukan hanya sekedar menyalin tulisan, melainkan proses menuangkan ide dan gagasannya secara tertulis (Amalia & Hidayat, 2023). Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan ataupun perasaan melalui tulisan sehingga apa yang dimaksud oleh penulis dapat dipahami oleh orang lain (Ningrum et al., 2024). Keterampilan menulis bisa dikembangkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi karangan narasi. Menurut Rahmawati et al (2024) karangan narasi yakni teks yang menceritakan rangkaian kejadian secara berurutan. Kemampuan menerapkan huruf kapital, ejaan maupun tanda baca dengan benar menjadi dasar penting dalam menulis narasi. Ketidaktuntasan pada aspek tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa.

Mengacu pada hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2024 terhadap guru dan siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor, ditemukan permasalahan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama mengenai keterampilan menulis narasi yang masih tergolong rendah. Ketika menulis karangan narasi, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan untuk menyusun alur cerita yang jelas, kurang tepat dalam pemilihan kata, serta menggunakan ejaan ataupun tanda baca yang sesuai. Mereka hanya mampu membuat beberapa kosa kata saja dan kesulitan dalam berimajinasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai awal keterampilan menulis karangan narasi, dimana dari 15 siswa kelas IV, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan skor rata-rata kelas 56,3. Hasil tersebut cenderung kurang memuaskan, dikarenakan belum memenuhi nilai standar minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dijadikan acuan sekolah.

Masih rendahnya hasil pembelajaran menulis karangan narasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama metode pengajaran guru yang kurang bervariasi dan mayoritas menerapkan penyampaian materi secara ceramah. Selain itu, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru dominan memanfaatkan media buku sebagai bahan ajarnya, dan belum menggunakan media bervariasi. Kedua, aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran cenderung pasif. Mereka jarang dilibatkan dalam kerja kelompok, sehingga mereka lebih sering mendengarkan saja tanpa berpartisipasi dalam diskusi. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan menghasilkan ide ataupun gagasan, terutama saat menulis karangan narasi.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengatasi masalah melalui pemanfaatan model serta media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Senada dengan pendapat Akhidah et al (2023) yang menegaskan bahwa seorang guru perlu menerapkan model serta media yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi masalah tersebut ialah model *Think Talk Write*. Model ini menekankan siswa berpikir serta menyelesaikan masalah secara individu, kemudian membawa hasil catatannya ke dalam diskusi kelompok, serta menuliskan pemahaman mereka dengan menggunakan bahasa sendiri. Terkait hal tersebut, Simangunsong et al. (2023) menyatakan bahwasanya *Think Talk Write learning model highlights the importance*



of students expressing or sharing the results of their thinking. Penerapan model *Think Talk Write* mendorong siswa agar mampu berpikir kritis, bertukar pendapat, serta mengekspresikan gagasan yang telah didapat secara tertulis. Menurut Siswanto dalam (Aini et al., 2021) keunggulan model *Think Talk Write* ialah membuat siswa lebih kritis, paham materi, dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Penggunaan model *Think Talk Write* akan mencapai hasil yang optimal bilamana didukung oleh media yang kreatif maupun inovatif. Media pembelajaran ialah alat bantu yang dipergunakan selama kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi serta meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Setiawaty, 2024). Lebih lanjut, Zuliana et al (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran juga berfungsi untuk merangsang serta memotivasi siswa dalam memahami materi ajar. Pada penelitian ini, media gambar berseri digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung implementasi model *Think Talk Write*. Hal ini dikarenakan media tersebut dapat memperjelas alur cerita, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap isi gambar berdasarkan runtutan kejadian (Renza et al., 2022). Media gambar seri ialah media konkret yang memuat sejumlah gambar yang tersusun secara sistematis untuk menceritakan suatu peristiwa sesuai dengan topik yang ada dalam gambar (Febrianti & Mukhlisina, 2022). Dengan adanya bantuan media visual, diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dapat terlaksana secara optimal (Sari et al., 2025).

Penelitian dari Surjiyanto (2022) mendukung penerapan model *Think Talk Write* sebagai model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi. Fakta tersebut terlihat hasil nilai pada siklus I yang berada pada angka 68% kemudian menunjukkan kenaikan hingga 86% pada siklus II. Selanjutnya, penelitian dari Wibowo et al (2020) membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri juga efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan yang semula 52,94 pada siklus I kemudian meningkat hingga 88,24 pada siklus II.

Berdasarkan ulasan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan model *Think Talk Write* dengan bantuan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor.

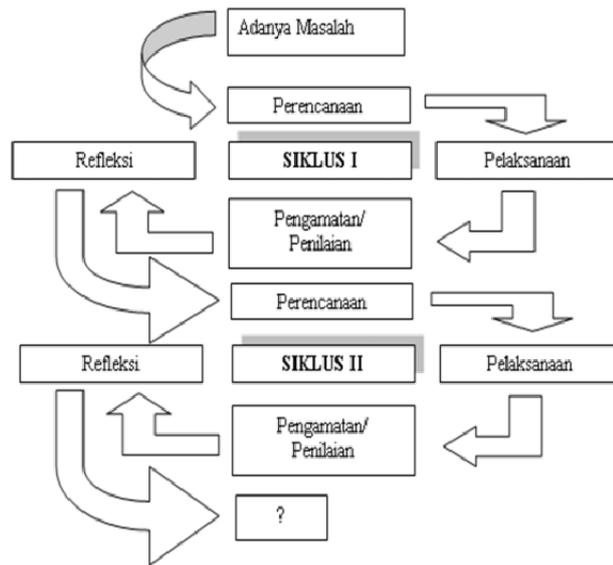
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Azizah (2021) penelitian tindakan kelas ialah suatu pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti melalui serangkaian tindakan dengan tujuan guna meningkatkan proses ataupun hasil pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart yang melingkupi perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi, seperti pada Gambar 1.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Subjek penelitiannya ialah 15 siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor, yang mencakup 6 siswa perempuan maupun 9 siswa laki-laki. Variabel bebas pada penelitian ini ialah model *Think Talk Write* dan media gambar berseri, sementara variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Sumber data berasal dari observasi, wawancara, tes serta



dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan kualitatif maupun kuantitatif.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

Sumber : Arikunto et al. (2015: 42)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar dengan mengimplementasikan model *Think Talk Write* yang didukung oleh media gambar berseri, menyiapkan materi ajar, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun lembar observasi serta menyusun soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan rancangan penelitian tindakan kelas yang sudah disusun. Pada tahap observasi, guru mengamati kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model *Think Talk Write* serta media gambar berseri. Kemudian, di tahap refleksi, peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi ini dipergunakan untuk menentukan apakah pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Apabila standar tersebut belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya guna perbaikan lebih lanjut.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Apabila siswa memperoleh nilai KTTP  $\geq 70$  dan persentase ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ , dengan seluruh siswa berada pada kategori “Baik”. Persentase ketuntasan belajar bisa dapat dihitung memakai rumus dibawah ini.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Nilai	Kategori
85 - 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Cukup
46 - 54	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

Sumber: (Pratiwi et al., 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra-siklus

Penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan diterapkan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kegiatan prasiklus, ditemukan adanya masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SD 3 Prambatan Lor. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya 9 dari 15 siswa yang belum memenuhi KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Permasalahan ini dapat terjadi dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta minimnya dalam menggunakan media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru mayoritas memakai metode ceramah dan hanya berpedoman pada buku. Selain itu, siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia seperti karangan narasi. Siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar, kurang mengekspresikan ide-ide gagasan, alur penulisannya tidak jelas serta pemilihan kata yang kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk menghasilkan ide atau gagasan ketika menulis karangan narasi.

**Tabel 2.** Nilai Klasikal Prasiklus

Analisis Data	Jumlah
Total Nilai	845
Rata-rata	56,3
Jumlah Siswa Tuntas	6
Persentase	40%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil nilai prasiklus kemampuan menulis karangan narasi sebesar 845 dengan rata-rata 56,3. Hasil ini menunjukkan hanya 6 siswa (40%) yang telah tuntas dan 9 siswa (60%) lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan.

### Siklus I dan siklus II

Model *Think Talk Write* yang didukung media gambar berseri telah diterapkan selama dua siklus pembelajaran pada siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor. Setiap siklusnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11-12 Februari 2025 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19-20 Februari 2025 dengan jumlah subjek 15. Hasil keterampilan menulis karangan siklus I dan II dirangkum pada tabel berikut.

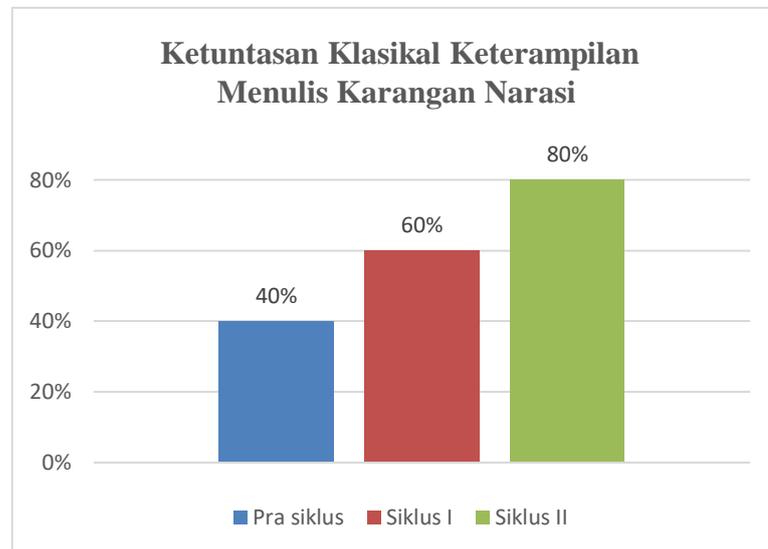
**Tabel 3.** Ketuntasan Klasikal Siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-rata</b>	69	80
<b>Jumlah siswa tuntas</b>	9	12
<b>Persentase</b>	60%	80%

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan terdapatnya peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai kemampuan menulis karangan narasi siklus I yaitu 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, karena siswa yang berhasil sebatas 9 dari 15 siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II diperlukan agar tujuan ketuntasan dapat tercapai. Siklus II rata-rata nilai bertambah mencapai 80 dengan ketuntasan klasikal



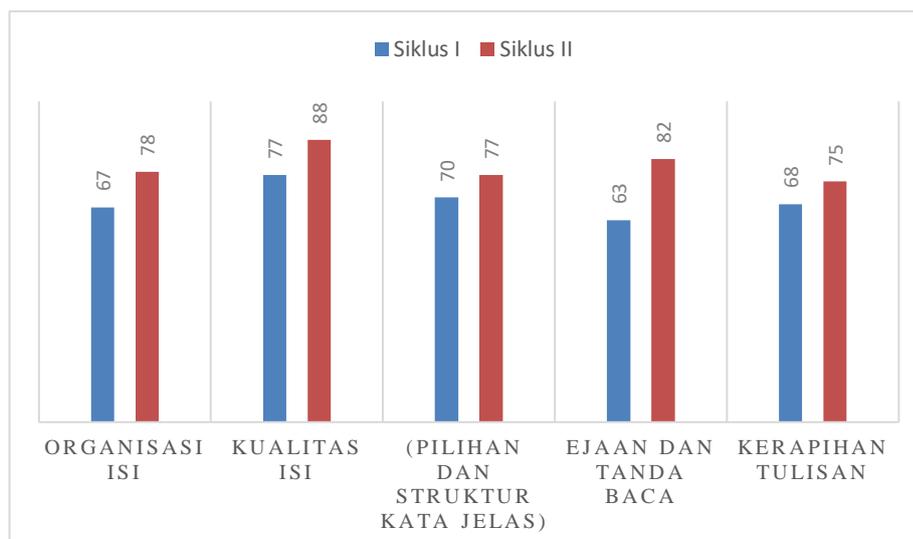
80% dengan jumlah siswa yang tuntas yakni 12 dari 15 siswa. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis narasi pada siklus II telah mencapai sesuai target ketuntasan minimal 75%. Perbandingan hasil tes evaluasi keterampilan menulis karangan narasi pada tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat diamati melalui diagram batang berikut ini.



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus, diperoleh temuan bahwa melalui penerapan model *Think Talk Write* yang didukung media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat peningkatan hasil tes yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap prasiklus, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan klasikal ialah 40% serta nilai rata-rata 56,3. Hasil ini membuktikan bahwa mayoritas siswa masih mendapati kesulitan ketika menulis karangan narasi.

Setelah pelaksanaan model *Think Talk Write* yang dibantu media gambar berseri terhadap siklus I, menunjukkan peningkatan dengan 9 siswa yang mencapai ketuntasan dan persentase klasikal mencapai 60%. Selain itu, nilai rata-rata menunjukkan angka 69. Temuan ini membuktikan strategi pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Setelah terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran, jumlah siswa pada siklus II meningkat signifikan menjadi 12 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Rata-rata nilai yang diperoleh mencapai angka 80. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa melalui model *Think Talk Write* didukung media gambar berseri mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses berpikir, berdiskusi serta mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih optimal. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing indikator.



**Gambar 3.** Diagram Keterampilan Menulis Karangan Narasi Tiap Indikator

Pada indikator organisasi isi terlihat perkembangan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 67. Nilai ini membuktikan bahwasannya sebagian besar siswa masih mengalami hambatan ketika menyusun karangan narasi secara lengkap dan terstruktur. Kesulitan mengembangkan gagasan, menyebabkan karangan yang dihasilkan cenderung hanya mencakup sebagian unsur intrinsik saja. Disamping itu, kurangnya motivasi serta minimnya latihan menulis juga menjadi kendala dalam mengorganisasikan isi cerita dengan baik, meskipun model *Think Talk Write* telah diterapkan. Meski demikian, pada siklus II terlihat adanya peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 78. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran melalui model *Think Talk Write* yang mengajak keaktifan siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dengan bantuan media gambar berseri. Hal inilah yang memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Melalui proses berpikir, berdiskusi dan menulis, siswa mulai mampu menyusun alur cerita secara lebih runtut dan menyeluruh. Selaras dengan temuan dari Nurrahayufitrah et al (2025) bahwa model *Think Talk Write* memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan ide-ide mereka terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan bermakna.

Indikator kualitas isi juga menunjukkan peningkatan yang positif. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan angka 77. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah cukup mampu menuliskan gagasan utama yang terdapat dalam gambar berseri, meskipun masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan ketepatan dalam menulis isi cerita. Pada siklus II rata-rata nilai mencapai di angka 88. Peningkatan ini membuktikan bahwa siswa mulai lebih kritis dan terampil dalam menyajikan isi karangan narasi. Cerita yang dihasilkan telah tersusun secara runtut, sesuai dengan judul serta mudah dipahami oleh pembaca. Hasil ini membuktikan bahwa melalui penggunaan model *Think Talk Write* didukung media gambar berseri terbukti efektif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Pada tahap *talk*, siswa didorong berdiskusi secara kelompok untuk saling bertukar pendapat, mengidentifikasi alur cerita dan mengembangkan ide berdasarkan gambar berseri. Kegiatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu

dalam merangkai isi cerita secara lebih terstruktur sebelum dituangkan berbentuk tulisan. Sejalan pendapat dari Kusmiarti et al (2024) bahwa media gambar berseri ini mendukung siswa dalam merumuskan ataupun mengembangkan ide-ide naratif, merangsang imajinasi serta kreativitas siswa dalam menulis.

Hasil tes evaluasi pada siklus I indikator gaya (pilihan dan struktur kata jelas) memperoleh nilai rata-rata sebanyak 70. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam mengarang, akibatnya mereka cenderung memakai kosa kata yang kurang tepat maupun kurang formal. Rata-rata nilai pada siklus II bertambah mencapai angka 77. Peningkatan keterampilan menulis pada indikator gaya (pilihan dan struktur kata jelas) terlihat signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus II guru memberikan bimbingan, pengarahan maupun penghargaan kepada siswa. Siswa termotivasi menulis karangan narasi menggunakan Bahasa yang sederhana serta mudah dipahami. Pada siklus II ini mayoritas siswa telah menuliskan karangan menggunakan bahasa yang formal dan kosa kata yang sesuai, meskipun masih terdapat beberapa struktur kalimat yang perlu diperbaiki. Hal ini senada dengan pendapat dari Sumanto & Setyangingtyas (2023) bahwa dalam menulis narasi, siswa perlu memperhatikan unsur-unsur kemampuan menulis seperti penyusunan kalimat yang benar, penguasaan kosa kata serta pemahaman kohesi antar paragraf agar menghasilkan kesatuan cerita yang dapat dipahami oleh pembaca.

Pada pelaksanaan siklus I indikator ejaan dan tanda baca mendapat nilai rata-rata sebesar 63 yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator keterampilan menulis lainnya. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam memperhatikan kaidah ejaan dan penggunaan tanda baca saat menulis. Siswa sering melewati penggunaan tanda titik di akhir kalimat, tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik serta mengabaikan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama orang, tempat ataupun nama hari. Pada siklus II rata-rata nilai mencapai di angka 82. Peningkatan ini terlihat dari mayoritas siswa yang telah mampu menyusun karangan narasi memakai ejaan maupun tanda baca yang benar. Sebagian besar siswa telah menulis awal paragraf dengan menjorok, memakai tanda titik koma secara tepat dan menerapkan huruf kapital sesuai kaidah. Kesalahan yang dilakukan pun cenderung sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan, khususnya aspek ejaan dan tanda baca terjadi peningkatan. Sejalan dengan pendapat Nurasiking et al. (2024), ketelitian siswa dalam menulis secara rapi, penggunaan tanda baca yang sesuai, serta mengikuti terhadap format penulisan yang benar, dapat memengaruhi kualitas dan pemahaman terhadap teks narasi.

Indikator kerapihan tulisan juga mengalami peningkatan yang positif, meskipun peningkatannya tidak sebesar indikator-indikator lainnya. Nilai rata-rata yang didapatkan dalam siklus I sebesar 68. Hasil ini mengidentifikasi bahwa mayoritas siswa mendapati kesulitan ketika menulis huruf dengan jelas. Umumnya, tulisan mereka kurang rapi, bentuk huruf yang tidak konsisten serta terdapat coretan yang mengganggu keterbacaan teks. Nilai rata-rata siklus II mencapai 75. Peningkatan ini terbukti bahwa mayoritas siswa telah mampu menulis dengan lebih rapi, huruf-huruf tampak lebih jelas, mudah dibaca serta susunan tulisan yang lebih struktur tanpa banyak coretan. Meskipun masih terdapat empat siswa yang tulisannya belum menunjukkan kejelasan, secara umum kualitas kerapihan tulisan mengalami



peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam mengevaluasi dan membimbing siswa dalam proses menulis. Selaras pendapat dari Nuraeni et al (2022) yang menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran, guru menjadi fasilitator dengan memberikan bimbingan serta dukungan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hal senada juga disampaikan oleh Candrasari et al (2023) yang menyatakan bahwa peran guru pada proses pembelajaran meliputi membimbing, memfasilitasi serta menyampaikan ilmu ke siswa sampai siswa merasa paham.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model *Think Talk Write* yang didukung media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, yang terbukti dari peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model *Think Talk Write* yang didukung media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 56,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40%. Setelah model diterapkan pada siklus I, mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60% dengan nilai rata-rata 69, dimana 9 dari 15 siswa mencapai nilai ketuntasan  $\geq 70$ . Namun, hasil ini masih belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat sebesar 20%, sehingga persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 80% dengan nilai rata-rata 80, yang berarti 12 dari 15 siswa telah berhasil mencapai nilai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* yang didukung media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., Hadi, Y. A., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5849. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1881>
- Akhidah, D. N., Zuliana, E., & Ermawati, D. (2023). Pengembangan Media Ular Tangga Dengan Model Realistic Mathematics Education Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 6(1), 244–259.
- Amalia, R., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 10(1), 125–134. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>



- Candrasari, D., Aini, A. ridlo, Suryani, D., & Zuliana, E. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Tari Kretek Kudus. *Jurnal Sains Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 5–13. <https://doi.org/10.51806/jspm.v1i1.25>
- Febrianti, L., & Mukhlishina, I. (2022). Penerapan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Dikte Dan Hasil Belajar Pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 984–993. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5886>
- Kusmiarti, R., Hakim, M., & Paulina, Y. (2024). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. 13(4), 4531–4544.
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09–17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Nuraeni, W., Sa'adah, U., Utami, A. P., & Setiawaty, R. (2022). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram)*, 1, 222–232.
- Nurasiking, Nurarifahjayanti, Asrul, M., Susanti, S., & Wahid, A. (2024). Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 36–42.
- Nurrahayufitrah, Aulia, N., & Nurlina. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan melalui Metode Think-Talk-Write di MIS Al-Kautsar. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 229–231.
- Pratiwi, A., Adam, A., Ulviani, M., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN 145 Inpres Pampang. *Journal on Education*, 06(03), 15740–15747.
- Rahmawati, D. A. A. P., Syifa'u, E. A., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau. *Janacitta*, 7(1), 81–88. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.2876>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Sabella, S. O., Aini, A. N., & Zuliana, E. (2025). Mengasah Pemahaman Waktu Dengan Papan Jam: Penerapan PMR Di Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(1), 128–134.
- Sari, C. A., Marshelyna, M., & Zuliana, E. (2025). Penerapan PMRI Berbantuan Media Kantong Bilangan Perkalian & Pembagian Bilangan Cacah Kelas 3 Di Sekolah Dasar. *APOTEAMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 41–49.



- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474–485. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Simangunsong, R. M., Simanungkalit, E. P. A., Matondang, Y. E., & Madina. (2023). The Effect of the Think Talk Write (TTW) Learning Model on the Ability to Write ShortStories in Grade VII Middle School Students at Cenderamata, Medan City. *International Journal of Economic Social and Technology*, 2(3), 2–7.
- Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1692–1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
- Surjiyanto. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Think Talk Write Berbantuan Lingkungan Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 7(1), 136–149.
- Syofiani, Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan. *Ta'dib*, 21(2), 87. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. 3(1), 51–57.
- Wijayanto, D. I. P. M. N., & Setiawaty, R. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar NasionalLPPM UMMAT*, 1(1), 183–200.
- Zuliana, E., Oktavianti, I., Ratnasari, Y., & Bintoro, H. S. (2020). Design and application of marionette tangram: An educational teaching media for mathematics and social science learning process in elementary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 931–935. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080326>